

Peningkatan Pemahaman Ekonomi Kreatif melalui Keterampilan UMKM Batik Kayu dan Kreasi Bambu di Kampung Wasur Kabupaten Merauke Papua Selatan

Natalia Suryani Purba¹, Nurul Uswatun Hasanah², Anugerah Mulia Utami³
Ilmu Administrasi Negara, Universitas Musamus^{1,2,3}

✉ Email Korespodensi: nuruluswatunhasanah@unmus.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 19-11-2025

Disetujui 29-11-2025

Diterbitkan 01-12-2025

Katakunci:

*Ekonomi Kreatif,
Batik Kayu,
Kreasi Bambu,
Kemandirian Ekonomi,
Pengabdian kepada
Masyarakat.*

ABSTRAK

Ekonomi kreatif merupakan konsep perekonomian yang menempatkan kreativitas, ide, dan inovasi sebagai sumber utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan pemahaman dan keterampilan praktis di bidang ekonomi kreatif. Secara spesifik, program ini berfokus pada pelatihan keterampilan batik kayu dan kreasi bambu sebagai upaya strategis untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi lokal yang terdapat di Kampung Wasur. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi penyuluhan untuk transfer pengetahuan konseptual, diikuti dengan demonstrasi dan praktik langsung untuk penguasaan keterampilan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta terkait konsep dasar ekonomi kreatif, serta bertambahnya keterampilan teknis mereka dalam memproduksi kerajinan lokal berbasis batik kayu dan kreasi bambu. Dampak yang dihasilkan adalah lahirnya produk kerajinan yang memiliki daya saing ekonomi, yang pada akhirnya dapat mendorong terciptanya peluang usaha baru dan memperkuat basis ekonomi kreatif di Kampung Wasur.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Natalia Suryani Purba, Nurul Uswatun Hasanah, & Anugerah Mulia Utami. (2025). Peningkatan Pemahaman Ekonomi Kreatif melalui Keterampilan UMKM Batik Kayu dan Kreasi Bambu di Kampung Wasur Kabupaten Merauke Papua Selatan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2043-2049. <https://doi.org/10.63822/q2mz7339>

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia dan menjadi pilar penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini menekankan pemanfaatan kreativitas, ide, inovasi, dan kemampuan individu atau kelompok dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Transformasi ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut masyarakat untuk mampu mengembangkan potensi lokal secara kreatif, terutama di wilayah pedesaan dan daerah pinggiran seperti Kampung Wasur, Merauke.

Kampung Wasur memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti kayu dan bambu, yang dapat dikembangkan menjadi produk kerajinan kreatif. Masyarakat setempat juga memiliki tradisi, nilai budaya, dan motif khas yang dapat diolah menjadi identitas visual dalam produk kerajinan. Namun, kenyataannya pemanfaatan potensi tersebut masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ekonomi kreatif, minimnya keterampilan teknis, serta kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan terkait pengembangan produk kreatif.

Dalam konteks pembangunan daerah, pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif sangat penting karena dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat ekonomi lokal. Melalui pelatihan batik kayu dan kreasi bambu, masyarakat dapat diberdayakan untuk menciptakan produk bernilai jual tinggi dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh. Selain itu, dengan adanya pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat memiliki kemampuan dalam pengolahan bahan, penentuan motif, pengemasan produk, serta strategi pemasaran yang relevan di era digital.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan pola pikir kreatif dan kewirausahaan. Masyarakat diajak memahami pentingnya inovasi, kualitas produk, diferensiasi, serta pengelolaan usaha kecil. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat Kampung Wasur untuk lebih mandiri secara ekonomi, mengembangkan usaha kreatif yang berkelanjutan, serta memperkuat posisi UMKM lokal sebagai bagian dari rantai ekonomi kreatif di Papua Selatan.

Pada konteks Kampung Wasur, potensi ekonomi kreatif dapat dikembangkan melalui: Pemanfaatan kayu lokal untuk produksi batik kayu, dengan motif khas Merauke atau budaya Marind. Pengolahan bambu menjadi produk kerajinan, seperti anyaman, hiasan rumah, souvenir, hingga produk fungsional.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat Kampung Wasur dengan menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Adapun kegiatan ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, beberapa kegiatan dilakukan, yaitu:

1. Survey lapangan dan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya lokal (kayu dan bambu).

2. Koordinasi dengan pemerintah kampung, tokoh masyarakat, dan kelompok perempuan/pemuda untuk menentukan peserta dan lokasi kegiatan
3. Pengadaan alat dan bahan pelatihan, seperti pewarna, kuas, balok kayu, bambu, peralatan anyaman, serta perlengkapan keselamatan.

Pelatihan Batik Kayu

Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Tahapannya meliputi:

1. Pengenalan bahan dan alat seperti kayu lokal, cat, varnish, dan peralatan ukir.
2. Teknik dasar pembuatan motif batik, termasuk penggambaran pola, pewarnaan, dan penegasan garis.
3. Teknik pewarnaan modern dan tradisional, yang memadukan konsep lokal khas Merauke.
4. Proses finishing untuk menghasilkan produk yang halus, awet, dan siap dipasarkan.
5. Pendampingan peserta dalam membuat karya batik kayu mandiri.

Pelatihan Kreasi Bambu

Pelatihan kerajinan bambu dilaksanakan dengan melibatkan praktisi lokal. Tahapannya mencakup:

1. Pemilahan dan pengolahan bambu, termasuk teknik pengeringan dan pengawetan.
2. Pengenalan teknik anyaman dasar dan pembentukan struktur.
3. Pembuatan berbagai produk seperti tempat pensil, keranjang kecil, miniatur, dan aksesoris dekoratif.
4. Pengembangan motif khas lokal sebagai identitas produk UMKM Wasur.
5. Finishing dan pengecatan untuk meningkatkan nilai estetika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kampung Wasur, Merauke, dengan melibatkan 20 peserta dari berbagai kelompok usia, termasuk pemuda, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan dilakukan melalui metode penyuluhan (transfer pengetahuan konseptual) dan demonstrasi/praktik langsung (transfer keterampilan teknis), sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan komitmen untuk mempelajari keterampilan baru berbasis ekonomi kreatif.

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan serta observasi praktik menunjukkan adanya pencapaian yang signifikan terhadap tujuan kegiatan:

Peningkatan Pemahaman Konsep Ekonomi Kreatif

Terdapat peningkatan pengetahuan yang terukur di kalangan peserta mengenai konsep dasar ekonomi kreatif, perbedaannya dengan ekonomi konvensional, serta peran penting inovasi dan *branding* dalam menghasilkan nilai tambah. Masyarakat kini memahami bahwa sumber daya utama bukan hanya bahan mentah (kayu dan bambu), tetapi ide dan kreativitas yang melekat pada produk.

Capaian Keterampilan Batik Kayu

Pada sesi pelatihan batik kayu, peserta berhasil menguasai teknik dasar pengerjaan, pewarnaan, dan *finishing*. Produk yang dihasilkan menunjukkan pencapaian target keterampilan, ditandai dengan:

- **Penguasaan Motif Lokal:** Peserta mampu menghasilkan produk batik kayu dengan **motif khas lokal Suku Marind/Merauke** sebagai identitas utama.
- **Kreasi Etnis Lain:** Selain motif lokal, peserta juga mampu mengaplikasikan motif etnis lainnya, menunjukkan fleksibilitas dalam desain produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- **Kualitas *Finishing*:** Produk batik kayu yang dihasilkan menunjukkan *finishing* yang halus dan siap dipasarkan, menandakan peningkatan keterampilan teknis yang signifikan.

Capaian Keterampilan Kreasi Bambu

Pelatihan kreasi bambu berfokus pada pengolahan bambu lokal menjadi produk fungsional dan dekoratif. Hasil kegiatan menunjukkan:

- **Produk Souvenir:** Peserta berhasil menciptakan produk kreasi bambu yang beragam, antara lain **kotak tisu dan berbagai jenis souvenir** dengan standar kualitas yang memadai.



- **Inovasi Bentuk:** Tercapai kemampuan untuk mengolah bambu menjadi berbagai bentuk yang bernilai jual, mulai dari keranjang mini, hiasan dinding, hingga aksesoris meja, yang merupakan langkah awal menuju pembentukan UMKM kerajinan bambu.



Dampak dan Pembukaan Peluang Ekonomi

Kegiatan PkM ini terbukti memberikan dampak positif dan kontribusi nyata terhadap masyarakat Kampung Wasur.

A. Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan

Pelatihan ini berhasil mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar mengumpulkan bahan mentah menjadi produsen kreatif. Peningkatan kreativitas dan keterampilan teknis (pengolahan kayu dan bambu) ini menjadi modal dasar yang vital untuk transformasi ekonomi di tingkat kampung. Berdasarkan observasi, masyarakat kini memiliki keterampilan spesifik yang dapat langsung diimplementasikan menjadi kegiatan produktif.

B. Pembukaan Peluang Usaha Baru Berbasis Potensi Lokal

Hasil utama dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang usaha baru yang memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Dengan produk yang kini memiliki nilai tambah dan identitas lokal yang kuat (motif Marind pada batik kayu), potensi pemasaran produk kerajinan ini menjadi jauh lebih besar. Produk-produk yang dihasilkan (souvenir, kotak tisu, batik kayu) memiliki potensi pasar yang luas, baik di sektor pariwisata lokal Merauke maupun melalui pemasaran digital. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat basis UMKM di Kampung Wasur.

C. Kesesuaian dengan Tujuan Program

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tujuan program PkM—yaitu peningkatan pemahaman ekonomi kreatif, penguasaan keterampilan batik kayu dan kreasi bambu, serta

pembukaan peluang usaha—telah tercapai dengan baik. Keterampilan yang diperoleh kini menjadi aset kolektif masyarakat untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi unit usaha yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan ekonomi kreatif melalui keterampilan batik kayu dan kreasi bambu di Kampung Wasur, Merauke, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Pencapaian Tujuan Pengetahuan: Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kampung Wasur secara signifikan mengenai konsep ekonomi kreatif dan perannya sebagai solusi untuk kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.
2. Pencapaian Tujuan Keterampilan: Peserta telah menguasai keterampilan teknis praktis dalam mengolah bahan baku lokal (kayu dan bambu) menjadi produk bernilai jual tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta menghasilkan produk batik kayu dengan motif khas lokal Suku Marind/Merauke serta berbagai kreasi bambu fungsional (seperti kotak tisu dan souvenir).
3. Dampak Positif: Pelatihan ini secara langsung memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas, keterampilan, dan pembentukan pola pikir kewirausahaan di kalangan masyarakat. Keberhasilan produksi kerajinan ini membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan dan memperkuat basis ekonomi kreatif di Kampung Wasur.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat untuk mengubah potensi sumber daya alam menjadi produk kreatif yang memiliki daya saing ekonomi.

SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program pengabdian ini dan mengoptimalkan potensi yang telah dikembangkan, disampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut:

1. Penguatan Pemasaran Digital: Kelompok peserta yang telah terlatih perlu didampingi lebih lanjut dalam aspek pemasaran dan *branding* digital. Pendampingan harus difokuskan pada pembuatan *marketplace* sederhana (misalnya melalui media sosial atau platform *e-commerce* lokal) dan teknik pengemasan (*packaging*) yang menarik untuk memperluas jangkauan pasar produk batik kayu dan kreasi bambu.
2. Pembentukan dan Legalitas UMKM: Disarankan adanya pendampingan lanjutan untuk pembentukan dan legalitas formal UMKM (seperti pengurusan Izin Usaha Mikro Kecil/TUMK) bagi kelompok produsen di Kampung Wasur. Legalitas ini penting untuk mempermudah akses terhadap modal, pameran, dan jaringan pasar yang lebih besar.
3. Inovasi dan Pengembangan Produk: Perlu dilakukan lokakarya lanjutan yang berfokus pada inovasi desain produk secara berkala (misalnya, pengembangan produk fungsional dari bambu selain kotak tisu, atau diversifikasi media batik selain kayu) untuk mencegah kejenuhan pasar dan menjaga diferensiasi produk.

4. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah/Pariwisata: Masyarakat disarankan menjalin kolaborasi dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Merauke agar produk kerajinan lokal Kampung Wasur dapat dipromosikan dan menjadi salah satu souvenir resmi daerah, terutama memanfaatkan motif khas Marind.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianti, W., & Utami, I. P. (2025). Pengembangan produk kerajinan tangan berbasis bambu untuk mendukung kelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2019). Statistik Ekonomi Kreatif. Jakarta: Bekraf.
- Dhewanto, W., Lantu, D. C., & Herliana, S. (2013). Manajemen Inovasi. Bandung: ITB Press.
- Howkins, J. (2013). The Creative Economy: How People Make Money from Ideas. Penguin.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Laporan Ekonomi Kreatif Indonesia. Jakarta: Kemenparekraf.
- otler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson.
- Pandanwangi, A., Sukapura Dewi, B., Juli Rianingrum, C., & Wilastrina, A. (2023). Pelatihan Membuat Batik Diatas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di SMA Kebangsaan-Tangerang Selatan.
- Prasetyo, B., & Jannah, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rangkuti, F. (2014). Strategi Promosi yang Kreatif untuk Mengembangkan Usaha UMKM. Jakarta: Gramedia.
- Sidyawati, L., Sayono, J., Anggriani, S. D., Nurfahrul, M., & Khakim, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Dolanan Jadoel dan Infografis Filosofi Dolanan dengan Teknik Batik Kayu.
- Sunaryo. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tiurma Manurung, R., & Ida, I. (2023). GAGASAN KEARIFAN LOKAL: Pendampingan Pelatihan Batik Kreatif di Atas Kayu di Kampung Batik Pasiran.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.